



Peran Islam dalam Perkembangan Masyarakat Multikultural di Australia

Muhammad Arif Wicaksono ^{1*}, Eko Ribawati ²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

email: arifwicaksono1313@gmail.com ¹, eko.ribawati@untirta.ac.id ²

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

Korespondensi email: arifwicaksono1313@gmail.com

Abstract: *The course of Islamic history on the Australian continent has undergone development over time. The entry of Islam in Australia was marked by contact between fishermen from South Sulawesi and the natives of Northern Australia around 1600. This first contact was motivated by South Sulawesi traders who were looking for sea cucumbers. The development of Islam in Australia after the contact became more widespread to form a multicultural society. This is motivated by the large number of immigrants who enter the Australian region to work and earn a living. The Muslim community in Australia is experiencing various adaptation processes in Australia to be able to blend in with the multicultural society in Australia. This research was made with the aim of explaining the role of Islam in the multicultural society in Australia. interpretation and expressed in the form of historiography writing.*

Keywords: *History, Islam, Australia, Adaptation*

Abstrak: Perjalanan sejarah islam di benua Australia telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Masuknya islam di Australia ditandai dengan kontak antara nelayan yang berasal dari Sulawesi Selatan dengan penduduk asli bagian Utara Australia pada sekitar tahun 1600. Kontak pertama ini dilatarbelakangi oleh pedagang Sulawesi Selatan yang mencari teripang. Perkembangan islam di Australia setelah kontak tersebut semakin meluas sehingga membentuk masyarakat multikultural. Hal ini dilatarbelakangi oleh Banyaknya imigran yang masuk kedalam kawasan Australia untuk bekerja dan mencari nafkah. Masyarakat muslim di Australia mengalami berbagai macam proses adaptasi di Australia untuk bisa berbaur dalam masyarakat multicultural di Australia. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan peran agama Islam dalam masyarakat multicultural di Australia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis yang terdiri dari empat tahap yaitu Heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi baik internal maupun eksternal, interpretasi dan dituangkan dalam bentuk penulisan historiografi

Kata kunci: Sejarah, Islam, Australia, Adaptasi

1. PENDAHULUAN

Perjalanan sejarah perkembangan islam di berbagaibelahan dunia menjadi sebuah fenomena sosial, politik, hukum, ekonomi maupun budaya yang memiliki ketertarikan tersendiri dalam pengkajiannya. Hal ini juga terjadi di Benua Australia. Sejarah masuknya islam di Australia tidak lepas dari dampak perkembangan islam yang pesat di Indonesia. Islam di Australia sudah mengalami perkembangan jauh sebeum kedatangan bangsa kulit putih di benua kanguru ini.

Pembabakan perkembangan islam di Australia terdiri dari empat tahap. Tahap pertama diawali dengan kontak pertama antara nelayan yang berasal dari Makassar yang hendak mencari teripang dengan penduduk asli suku Aborigin Australia. Kemudian tahap kedua dimulai dengan orang-orang Inggris yang hendak membuat Australia sebagai negara jajahan dan menjadikan kondisi muslim dalam keadaan yang tersingkirkan . Tahap ketiga ditandai

dengan datangnya penunggang unta yang berasal dari Afghanistan yang menjadi titik penting dalam perkembangan Australia dikarenakan mereka memiliki peran yang besar. Mereka melakukan pembukaan tempat tinggal orang-orang Eropa. Pada Tahap terakhir merupakan masa-masa kejayaan dimana mereka semakin diakui oleh pemerintah dan ditetapkannya kebijakan multikulturalisme di Australia

Perjalanan sejarah islam di Australia mulai masuk pada masa cerahnya pada tahap ini. Beberapa tahun kemudian imigran muslim mulai berdatangan ke Australia dari berbagai penjuru dunia dengan tujuan yang berbeda-beda Diawali dengan migrasi dari Afghanistan dan hal ini terjadi selama dua gelombang. gelombang pertama datang dari para pengendara unta dan gelombang kedua datang setelah terjadi invasi pada tahun 1979 ke Afghanistan oleh Uni Soviet. Muslim Afghanistan yang dibawa oleh Inggris ke Australia dengan unta mereka pada 1862 sampai 1930 ini sebenarnya berasal dari beberapa daerah seperti India, Iran dan Afghanistan, namun karena mayoritas dari mereka berbahasa Pusthu, maka oleh masyarakat setempat mereka disebut sebagai orang-orang “Afghan”. (Syachrir, 2021)

Banyaknya penduduk imigran yang datang ke Australia mengakibatkan munculnya yang terbentuk ide untuk membentuk komunitas Islam di Australia. Dengan diperkenalkannya islam oleh para imigran pada abad ke-20, komunitas islam mulai terbentuk dan melakukan aktivitas sosial seperti mendirikan masjid dan sekolah berbasis islam. Berdirinya masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan berfungsi sebagai tempat interaksi sosial sehingga pada tahun 1975, terbentuklah Federasi Perkumpulan Islam Australia

Perkembangan islam di Australia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dikarenakan adanya kontribusi aktif komunitas Islam bagi masyarakat umum disana. Dalam konsep multicultural, hal ini merupakan fenomena yang kompleks dikarenakan mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, respon dan tindakan masyarakat umum yang terdiri dari berbagai etnis, budaya, agama dan sebagainya

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Dengan studi pustaka Metode penelitian historis merupakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap pertama merupakan heuristik yaitu pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel-artikel dan jurnal-jurnal terkait yang membahas tentang perkembangan masyarakat multikultural di Australia. Tahap selanjutnya merupakan verifikasi atau kritik baik yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk menguji keaslian

sumber tersebut. Setelah diverifikasi, sumber yang telah dikumpulkan disimpulkan, ditafsirkan dalam tahap interpretasi. Hasil interpretasi tersebut dituangkan dalam bentuk historiografi sejarah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula masuknya Islam di Australia

Agama Islam di Australia masuk pada abad ke-17. Pada saat itu, para nelayan yang berasal dari Makassar berlayar ke Pantai utara untuk memancing teripang. Pada saat itu, teripang merupakan hewan yang sangat laku di pasar Cina karena terkenal dengan kelezatannya. Perdagangan ini dapat dibuktikan dengan lukisan di gua lokal yang ditemukan di sekitar tempat tinggal Aborigin di Pantai barat dan utara Australia,

Selain itu, pada tahun 1860 Australia kedatangan penunggang unta dari Afghanistan yang bertugas untuk mengatur unta. Unta merupakan hewan yang mampu beradaptasi di wilayah gurun sehingga seorang pedagang yang bernama Horrick melakukan impor unta sebanyak 24 unta. Hal ini menjadikan penyebab dari datangnya imigran dari Afghanistan ke Australia yang berjumlah lebih dari 10.000 – 12.000

Kedatangan imigran ini memberikan dampak kemajuan yang signifikan dalam Pembangunan. Mereka memiliki peran penting dalam Pembangunan jaringan rel kereta api antara Alice Springs dan Port Augusta, yang sekarang dikenal sebagai Ghan. Pembangunan ini terus berlanjut sampai pada 2004 sampai ke Darwin. Mereka juga berperan penting dalam Pembangunan jalur telegrafi darat antara Adelaide dan Darwin pada tahun 1870-1872. Kehidupan para imigran berkembang sehingga mereka melakukan pernikahan dengan warga pribumi disana. Hal ini tentu saja mengakibatkan mulai banyaknya penduduk muslim di Australia dan berkembang sampai sekarang

Gelombang kedatangan imigrasi berikutnya mulai berdatangan pada sekitar tahun 1960-1970. Imigran muslim yang berasal dari Turki dan Lebanon melakukan emigrasi sebanyak 1000 orang pada tahun 1966. Pada awalnya emigrasi ini dilarang oleh pemerintah Australia dikarenakan masalah *White Australia Policy*. Kegiatan emigrasi ini juga dilakukan sebagai dampak dari dikeluarkannya kebijakan emigrasi di Turki untuk mengatasi pengangguran dan kepadatan penduduk dan dampak Perang dunia 2. Kejadian ini juga serupa terulang kembali pada tahun 1990. Kedatangan imigran dari Bosnia yang berjumlah lebih dari 1 juta orang ke Australia memberikan persoalan baru tentang sedikitnya lapangan pekerjaan. Kebanyakan dari mereka mendapatkan pekerjaan berupa buruh pabrik dan pekerjaan kelas menengah lainnya.

Perkembangan Multikulturalisme di Australia

Perkembangan multikulturalisme di Australia diawali dengan setelah Perang Dunia berakhir. Islam berperan penting dalam mengubah komposisi penduduk dan politik di Australia. Berlakunya kebijakan multikultural pada 1973 adalah tonggak keberhasilan kelompok minoritas di Australia. Dominasi bangsa Anglo-Celtic dalam kebijakan Australia Putih telah diubah dikarenakan hal itu merupakan indikasi keberpihakan ras tertentu dalam sebuah negara.

Di sisi lain, hubungan antara komunitas Muslim Indonesia dan non-Muslim di Australia mengalami pasang surut, tergantung pada isu-isu yang muncul. Hubungan ini mencapai titik terendahnya setelah peristiwa 11 September dan serangan bom Bali, yang menewaskan banyak warga Australia yang sedang berlibur di sana. Pada masa itu, komunitas Muslim di Australia menghadapi pemberitaan yang cenderung memojokkan mereka, bahkan disertai ancaman yang mengkhawatirkan. Akibatnya, Muslim yang tinggal di Australia sering dianggap tidak sesuai atau tidak pada tempatnya (*out of place*).

Selain tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, muslim Indonesia di Australia juga menghadapi masalah komunalisme yang masih cukup dominan. Mereka cenderung untuk bersosialisasi dengan individu yang memiliki latar belakang negara dan agama yang sama. Ada keinginan yang kuat untuk menampilkan identitas etnis dan agama dari Indonesia. Fenomena ini tampaknya dialami oleh hampir semua kelompok imigran di Australia, termasuk komunitas Muslim asal Indonesia yang aktif dalam kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat non-Muslim Australia. Isu ini tentu saja menjadi hal yang menarik dalam sebuah lingkungan yang dipenuhi multikulturalisme di Australia

Kaum Muslim di Australia telah mendapatkan suara dan identitas melalui kebijakan multikulturalisme yang diterapkan. Mereka dipandang sebagai bagian dari kekayaan dan keragaman masyarakat, yang memungkinkan potensi serta kontribusi mereka bagi Australia untuk dikenali. Umat Muslim terlibat dalam berbagai profesi dan pekerjaan dengan tingkat pendidikan, peluang, dan motivasi yang beragam untuk meningkatkan mobilitas sosial. Keberhasilan komunitas Islam di Australia merupakan hasil dari proses panjang dan perhatian dari pemerintah federal. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, para imigran baru cenderung terbagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan tempat tinggal dan asal negara mereka.

Kebijakan multicultural di Australia yang berjalan juga memberikan jalan baru bagi pengorganisasian Islam di Australia. Mereka mulai membentuk Australian Federation of

Islamic Councils (AFIC) didirikan pada tahun 1976. Organisasi ini berhasil menyatukan komunitas Muslim di Australia dan berperan sebagai penghubung dengan pemerintah federal sekaligus mediator dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim. Sejak awal 1980-an, AFIC telah mendirikan ratusan masjid, tempat ibadah, serta sekolah-sekolah Islam di berbagai kota di Australia. Organisasi tersebut memiliki peran penting dalam membuat perspektif komunitas Islam yang fanatik konservatif sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan multikulturalisme di Australia

4. KESIMPULAN

Islam pertama kali masuk ke Australia pada abad ke-17 melalui para nelayan Makassar yang mencari *trepan* (teripang) untuk diperdagangkan ke pasar-pasar komunitas Tiongkok. Kemudian, kedatangan para penunggang unta dari Afghanistan memainkan peran penting dalam pembukaan pemukiman baru dan mendukung pembangunan ekonomi di kawasan gurun Australia. Perkembangan Islam di Australia selanjutnya dipengaruhi oleh para imigran dari Eropa dan Timur Tengah, termasuk Turki, Lebanon, dan Bosnia, yang beberapa di antaranya tiba sebagai pengungsi akibat konflik seperti perang di Yugoslavia.

Australia dikenal sebagai salah satu negara dengan masyarakat multikultural paling sukses di dunia, yang mampu memadukan beragam budaya, kepercayaan, ras, dan tradisi. Berkat kebijakan multikulturalisme ini, komunitas Muslim di Australia berhasil memperoleh pengakuan dan identitas yang lebih jelas. Mereka dipandang sebagai bagian dari kekayaan dan keragaman negara, yang mencerminkan potensi serta kontribusi nyata mereka bagi Australia. Umat Muslim terlibat dalam berbagai profesi dan pekerjaan, dengan tingkat pendidikan, peluang, dan motivasi yang bervariasi untuk meningkatkan mobilitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, H. (n.d.). Sejarah perkembangan komunitas Muslim Australia dalam perkembangan Islam di Australia. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*.
- Ambiah, S., & Hamidah, D. N. (2019). Peran komunitas Muslim dalam perkembangan Islam di Australia abad 20 M. *Jurnal Tamaddun*, 7(1), 193–210.
- Begum, Z. (n.d.). Islam and multiculturalism with particular reference to Muslims in Victoria.
- Bradley, J. (2019). Aboriginal perspectives on early contact with Muslim traders. *Khazanah Republika*.

- Bradley. (n.d.). Islamic influences in Aboriginal art and culture. *Republika Online*.
- Cleland, B. (2002). *The Muslims in Australia: A brief history*. Altamira Press.
- Halim, D. (2024). Islam di Australia: Perspektif historis dan sosial budaya. *Tirto.id*.
- Helmi, F. (2018). Pendidikan Islam di Australia: Perkembangan dan tantangan. *Repository Universitas Islam Negeri Makassar*.
- Jamaluddin. (2022). Multikulturalisme dalam perspektif Islam. *Universitas Negeri Makassar*.
- Jones, M. L. (1993). Muslim impact on early Australian life. In *An Australian Pilgrimage*.
- M, D. (2019). Islam di Australia (Tinjauan historis dan perkembangan). *Jurnal Al-Hikmah*.
- Mohammad, D. (2020). Sejarah imigrasi Muslim di Australia: Gelombang dari Asia Selatan dan Timur Tengah. *Repository UMY*.
- Nurdin. (2009). Perkembangan organisasi Islam di Australia. *Semantics Scholar*.
- Onnudottir, H., Possamai, A., & Turner, B. S. (2015). Religious diversity and Islam in Australia. *Kemendikbud*.
- Saeed, A. (2004). Muslim communities in multicultural Australia. *Routledge*.
- Syachrir, K. (2021). Sejarah masuk dan perkembangan Islam di Australia pada abad ke-18–20 M. *Attoriolog: Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*.
- Syachrir, K. (2021). Sejarah masuk dan perkembangannya Islam di Australia. *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, 19(2), 152–161.
- Syachrir, Najamuddin, & Ahmadin. (2021). Peran Muslim Australia dalam masyarakat multikultural. *Attoriolong*.
- Tangngareng, Tasmin. (2010). Islam di Australia: Telaah tentang eksistensi dan sejarah perkembangannya. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(2), 386–401.